



Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021

Ayu Andrianie^{1,*}, Lince Afriyenny², Dian Ananda Febiola³

^{1,2,3} Ekonomi, Akuntansi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, 16421, Depok, Indonesia

Email: ^{1,*} ayu_andrianie@staff.gunadarma.ac.id, ² lince@staff.gunadarma.ac.id, ³ diananandafr2020@gmail.com

Abstract PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. is a retail company that operates in the field of home furnishings and lifestyle products. This company has proven to be the most resilient retailer in facing the Covid-19 pandemic. This can be seen from the decline in sales which is relatively lower compared to other retailers. This writing aims to see how the financial performance of PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. 2019-2021 period.

The type of data used in the research is quantitative data using the financial ratio analysis method. The financial ratios used are liquidity ratios (current ratio, quick ratio, cash ratio), solvency ratios (debt to asset ratio, debt to equity ratio), and profitability ratios (gross profit margin, net profit margin, return on equity, operating profit margin). The data source used in this research is secondary data. Data collection techniques use documentation studies. The documents used are secondary data which includes financial position reports and profit and loss statements from 2019-2021 which are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The results of the research show that the liquidity ratio has quite good financial performance, even though during 2019-2021 the company continues to experience fluctuations (ups and downs), the profitability ratio shows that the company's financial performance is not good in 2019 capital turnover, this can be seen in the ratio of company that is far below the trade sector average (industry average), but in 2020-2021 the profitability ratio shows very good financial performance, this proves that even in the Covid-19 Pandemic, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. is the most resilient retailer in facing the Covid-19 pandemic, and the solvency ratio shows good financial performance, because PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. has a ratio that is low or below the trade sector average (industry average). This shows that the company can guarantee its debts with a number of assets owned by the company.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios

Abstrak PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. merupakan perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Perusahaan ini membuktikan sebagai peritel paling tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal itu terlihat dari penurunan penjualan yang relatif lebih rendah dibandingkan peritel lainnya. Penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. periode tahun 2019-2021.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio, debt to equity ratio), dan rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, return on equity, operating profit margin). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, walaupun selama tahun 2019-2021 perusahaan terus mengalami fluktuasi (naik turun), rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada perputaran modal tahun 2019, hal ini dapat dilihat pada rasio milik perusahaan yang berada jauh dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri), namun pada tahun 2020-2021 rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, hal ini membuktikan bahwa walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. merupakan peritel paling tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19, dan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. memiliki rasio yang rendah atau dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 13, 2023

* Ayu Andrianie, ayu_andrianie@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijakan perusahaan dengan cara perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan, perlu adanya analisis keuangan.

Analisis keuangan selain menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting lainnya dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik itu modal, harta, kewajiban, pendapatan, dan keuntungan perusahaan yang telah dicapai. Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan (Kasmir, 2019).

Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan ritel yang

bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Pada 2021, perusahaan telah menyediakan sekitar 50.000 jenis produk yang terbagi dalam berbagai kategori di seluruh gerai. Secara umum, ada tiga kategori utama produk yang disiapkan ACES, yakni perlengkapan rumah tangga, gaya hidup, dan mainan anak. Konsep penyediaan berbagai produk di bawah satu atap merupakan strategi pengembangan usaha ACES. Dengan demikian, pelanggan senantiasa mendapatkan solusi terpadu dan inspiratif untuk melengkapi kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. Untuk tetap menjadi yang terdepan di industri retail perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia, perusahaan terus menjalankan program pemasaran yang meningkatkan kunjungan dan loyalitas pelanggan.

Pada 2021, perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp6,5 triliun atau turun 11,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang senilai Rp7,4 triliun. Ini karena masih terjadinya pandemi Covid-19 varian Delta yang menyebabkan ditutupnya sejumlah gerai perusahaan pada Juli dan Agustus 2021. Dari sisi bottom line, perusahaan membukukan laba bersih komprehensif sebesar Rp840,9 miliar. Nilai itu sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp833,8 miliar. Sementara, total aset perusahaan hampir tidak berubah di posisi Rp7,2 triliun pada 2021. Kemudian, ekuitas perusahaan tercatat meningkat dari Rp5,2 triliun menjadi Rp5,5 triliun. PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) membuktikan sebagai peritel paling tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal itu terlihat dari penurunan penjualan yang relatif lebih rendah dibandingkan peritel lainnya, yaitu sebesar 7,4% menjadi Rp7,5 triliun sepanjang tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan penjualan ini masih sesuai dengan ekspektasi sejumlah analis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi

atau keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan penyajian kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur yang meliputi dua laporan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, serta mencakup pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”. Menurut Kasmir (2018), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu; Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Keuangan: Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu; Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio Keuangan: Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu; Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio *Return on Investment* (ROI), Rasio *Return on Equity* (ROE), dan Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*).

METODOLOGI

Objek Penelitian

Pada penulisan ini, objek penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. yang merupakan perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup sejak 27 tahun lalu. Laporan keuangan yang digunakan untuk penulisan ini merupakan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini meliputi semua data yang diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, media internet, buku referensi, dan jurnal-jurnal penelitian. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen dan laporan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2021 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Metode analisis data menggunakan dengan analisis rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio, debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity, operating profit margin*) yang menunjukkan kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dengan perhitungan seperti:

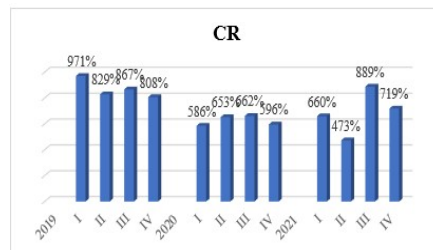
$$\begin{aligned} \text{Rumus CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.014.605}{413.398} \times 100\% \\ &= 971,12\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Current Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
Triwulan I	4,014,605	413,398	971,12%
Triwulan II	3,950,787	476,677	828,82%
Triwulan III	4,187,399	482,737	867,43%
Triwulan IV	4,584,329	567,618	807,64%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			497,91%
Tahun 2020	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
Triwulan I	4,608,319	786,920	585,61%
Triwulan II	4,748,974	727,142	653,10%
Triwulan III	4,681,276	706,939	662,19%
Triwulan IV	5,034,737	844,928	595,88%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			343,80%
Tahun 2021	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
Triwulan I	5,280,538	800,680	659,51%
Triwulan II	5,297,286	1,119,016	473,39%
Triwulan III	4,837,738	544,090	889,14%
Triwulan IV	5,192,108	722,537	718,59%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			346,42%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 1 Ringkasan Rasio PT. ACE Hardware
Indonesia Tbk. Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *current ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *current ratio* triwulan I sebesar 971,12%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 142,3% menjadi 828,82%, yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dan persediaan, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 38,61% menjadi 867,43%, yang disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek, uang muka pelanggan, serta meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan persediaan. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 60,00% menjadi 807,64, yang disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat menutupi semua hutang lancar karena *current ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 497,91%.

Kemudian tahun 2020 hasil dari *current ratio* mengalami penurunan yang sangat besar yaitu triwulan I sebesar 222,03% menjadi 585.61%, yang disebabkan oleh penurunan rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, dan persediaan, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan uang muka. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 67.49% menjadi 653.10%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, dan persediaan. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 9.09% menjadi 662.19%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas dan piutang usaha pihak berelasi. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 66,31% menjadi 595,88%, yang disebabkan oleh penurunan rekening persediaan, pajak dibayar dimuka, dan aset keuangan lancar lainnya, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat menutupi semua hutang lancar karena *current ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 343,80%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *current ratio* mengalami peningkatan pada triwulan I sebesar 63,63% menjadi 659,51%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang pihak berelasi, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, dan uang muka. Triwulan II mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 186,12% menjadi 473,39, yang disebabkan oleh penurunan rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan aset keuangan lancar lainnya, serta meningkatnya rekening uang muka pelanggan, utang pihak berelasi, dan utang pajak. Lalu mengalami peningkatan yang tinggi pada triwulan III sebesar 415,75% menjadi 889,14%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, beban akrual, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, dan aset keuangan lancar lainnya. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 170,55% menjadi 718,59%, yang disebabkan oleh penurunan rekening persediaan dan pajak dibayar di muka, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat menutupi semua hutang lancar karena *current ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 346,42%.

Walaupun banyak mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 namun laporan keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, karena aktiva lancar milik perusahaan dari tahun 2019-2021 dapat menutupi semua hutang lancar yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Rasio Likuiditas: Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2019).

Dengan perhitungan seperti:

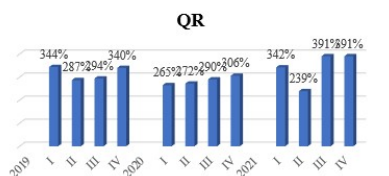
$$\begin{aligned} \text{Rumus QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.014.605 - 2.593.614}{413.398} \times 100\% \\ &= 343,73\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Quick Ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun 2019	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
Triwulan I	4,014,605	2,593,614	413,398	343,73%
Triwulan II	3,950,787	2,584,893	476,677	286,54%
Triwulan III	4,187,399	2,766,889	482,737	294,26%
Triwulan IV	4,584,329	2,652,703	567,618	340,30%
Rata-Rata Sektor Perdagangan				283,75%
Tahun 2020	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
Triwulan I	4,608,319	2,520,710	786,920	265,29%
Triwulan II	4,748,974	2,767,971	727,142	272,44%
Triwulan III	4,681,276	2,631,227	706,939	289,99%
Triwulan IV	5,034,737	2,453,227	844,928	305,53%
Rata-Rata Sektor Perdagangan				153,05%
Tahun 2021	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
Triwulan I	5,280,538	2,539,149	800,680	342,38%
Triwulan II	5,297,286	2,618,739	1,119,016	239,37%
Triwulan III	4,837,738	2,710,073	544,090	391,05%
Triwulan IV	5,192,108	2,367,949	722,537	390,87%
Rata-Rata Sektor Perdagangan				181,01%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Grafik 4. 2 Quick Ratio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *quick ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hasil dari *quick ratio* triwulan I sebesar 343,73%. Kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 57,19% menjadi 286.54%, yang

disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dan persediaan, serta meningkatnya liabilitas keuangan jangka pendek lainnya. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 7,72% menjadi 294,26%, yang disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek, utang usaha pihak berelasi, dan utang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan persediaan. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 46,04% menjadi 340,30%, yang disebabkan oleh penurunan utang usaha pihak berelasi dan uang muka pelanggan, serta meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan piutang usaha pihak ketiga. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang lancar pada tahun 2019 dapat dijamin oleh aktiva lancar karena *quick ratio* berada diatas rata-rata industri sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 283,75%.

Tahun 2020 hasil dari *quick ratio* triwulan I sebesar 265,29%, yang berarti jika dilihat dari *quick ratio* triwulan III tahun 2019, triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 75,01% dari 340,30% menjadi 265,29%, yang disebabkan oleh penurunan rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan piutang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan uang muka pelanggan. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 7,15% menjadi 272,44%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, dan persediaan. Triwulan III kembali mengalami peningkatan sebesar sebesar 17,55% menjadi 289,99%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas dan piutang usaha pihak berelasi. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 15,54% menjadi 305,53%, yang disebabkan oleh penurunan rekening uang muka pelanggan dan utang pihak berelasi, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang lancar pada tahun 2020 dapat dijamin oleh aktiva lancar karena *quick ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 153.05%.

Tahun 2021 hasil dari *quick ratio* triwulan I mengalami peningkatan dari tahun 2020 triwulan 3 sebesar 36,85% menjadi 342.38%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang pihak berelasi, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, dan uang muka. Kemudian pada triwulan II mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar

103.01% menjadi 239.37%, yang disebabkan oleh penurunan rekening kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan aset keuangan lancar lainnya, serta meningkatnya rekening uang muka pelanggan, utang pihak berelasi, dan utang pajak. Triwulan III mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 151.68% menjadi 391.05%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, beban akrual, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, dan aset keuangan lancar lainnya. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,18% menjadi 390,87%, yang disebabkan oleh penurunan rekening persediaan dan pajak dibayar di muka, serta meningkatnya rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang lancar pada tahun 2021 dapat dijamin oleh aktiva lancar karena *quick ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 181.01%.

Walaupun banyak mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 namun laporan keuangan yang diukur menggunakan *quick ratio* perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, karena hutang lancar milik perusahaan dari tahun 2019-2021 dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Rasio Likuiditas: Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2014) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dengan perhitungan seperti:

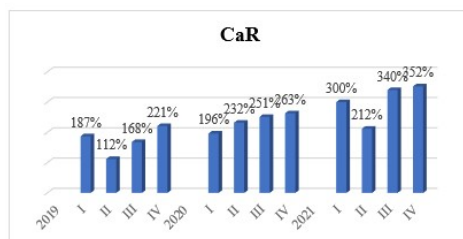
$$\begin{aligned} \text{Rumus CaR} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{771.123}{413.398} \times 100\% \\ &= 186,53\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Cash Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
Triwulan I	771,123	413,398	186,53%
Triwulan II	535,969	476,677	112,44%
Triwulan III	808,852	482,737	167,51%
Triwulan IV	1,255,018	567,618	221,10%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			116,21%
Tahun 2020	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
Triwulan I	1,543,978	786,920	196,46%
Triwulan II	1,684,102	727,142	231,61%
Triwulan III	1,776,088	706,939	251,24%
Triwulan IV	2,219,783	844,928	262,72%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			88,04%
Tahun 2021	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
Triwulan I	2,399,249	800,680	299,65%
Triwulan II	2,369,656	1,119,016	211,76%
Triwulan III	1,848,281	544,090	339,70%
Triwulan IV	2,543,834	722,537	352,07%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			92,62%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4.3 Cash Ratio PT. ACE Hardware
Indonesia Tbk. Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *cash ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *cash ratio* triwulan I sebesar 186,53%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 74,09% menjadi 112,44%, yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas, serta meningkatnya utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 55,07% menjadi 167,51%, yang disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek dan uang muka pelanggan, serta meningkatnya kas dan setara kas. Triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 53,59% menjadi 221,10%, yang disebabkan oleh penurunan uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, serta meningkatnya kas dan setara kas. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa kas pada triwulan I, III, dan IV tahun 2019 dapat menutupi seluruh utang jangka pendek karena *cash ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 116,21%. Sedangkan kas pada triwulan II tidak dapat menutupi seluruh utang jangka pendek karena *cash ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019.

Kemudian tahun 2020 hasil dari *cash ratio* mengalami penurunan yaitu triwulan I sebesar 24,64% menjadi 196,46%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, dan utang pajak. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 35,15% menjadi 231,61%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 19,63% menjadi 251,24%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas. Triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 11,48% menjadi 262,72%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa kas pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat menutupi seluruh utang

jangka pendek karena *cash ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 88,04%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *cash ratio* mengalami peningkatan pada triwulan I sebesar 36,93% menjadi 299,65%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, beban akrual, pendapatan ditangguhkan, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas. Triwulan II mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 87,89% menjadi 211,76%, yang disebabkan oleh penurunan rekening kas dan setara kas, serta meningkatnya rekening uang muka pelanggan, dan utang pihak berelasi. Dan mengalami peningkatan yang tinggi pada triwulan III sebesar 127,94% menjadi 339,70%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, dan utang pajak. Triwulan IV juga mengalami peningkatan sebesar 12,37% menjadi 352,07%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, utang pihak berelasi, beban akrual, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening kas dan setara kas. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa kas pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat menutupi seluruh utang jangka pendek karena *cash ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 92,52%.

Walaupun *cash ratio* pada triwulan II tahun 2019 dalam kondisi yang kurang baik, namun *cash ratio* pada triwulan I dan tahun berikutnya (2020-2021) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, karena kas milik perusahaan dapat menutupi seluruh utang jangka pendek milik perusahaan.

Rasio Solvabilitas: Rasio Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Dengan perhitungan seperti:

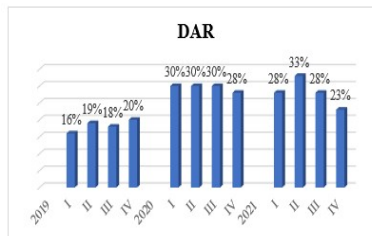
$$\begin{aligned} \text{Rumus DAR} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{842.598}{5.349.398} \times 100\% \\ &= 15,75\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio
Triwulan I	842,598	5,349,398	15,75%
Triwulan II	970,660	5,202,458	18,66%
Triwulan III	1,002,905	5,487,532	18,28%
Triwulan IV	1,177,676	5,920,170	19,89%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			384,66%
Tahun 2020	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio
Triwulan I	2,093,358	6,989,489	29,95%
Triwulan II	2,098,557	7,094,838	29,58%
Triwulan III	2,091,230	6,948,104	30,10%
Triwulan IV	2,024,821	7,247,064	27,94%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			370,56%
Tahun 2021	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio
Triwulan I	2,130,177	7,515,871	28,34%
Triwulan II	2,473,737	7,425,520	33,31%
Triwulan III	1,929,966	6,925,599	27,87%
Triwulan IV	1,677,058	7,189,816	23,33%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			354,84%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 4 Debt to Asset Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *debt to asset ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* triwulan I sebesar 15,75%. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 2,91% menjadi 18,66%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti kas dan setara kas, persediaan, dan piutang pihak berelasi, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,38% menjadi 18,28%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti utang bank jangka pendek, uang muka pelanggan, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening aset, seperti kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, persediaan, aset tetap, dan aset pajak tangguhan. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 19,89%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti persediaan dan piutang pihak berelasi, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga,

uang muka pelanggan, utang panjang, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat ditutupi dengan aktiva-aktiva milik perusahaan karena *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 384,66%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 10,06% menjadi 29,95%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, dan biaya dibayar dimuka, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,37% menjadi 29,58%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang, serta meningkatnya rekening aset, seperti kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, aset hak guna sewa, aset tetap, dan aset pajak tangguhan. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,52% menjadi 30,10%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti piutang usaha pihak ketiga, persediaan, aset hak guna sewa, dan properti investasi, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang pihak berelasi, beban akrual, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 2,16% menjadi 27,94%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti uang muka pelanggan, beban akrual, dan pendapatan ditangguhkan, serta meningkatnya rekening aset, seperti kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, dan aset pajak tangguhan. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat ditutupi dengan aktiva-aktiva milik perusahaan karena *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 370,56%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,4% menjadi 28,34%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, properti investasi, dan aset tetap, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, beban akrual, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 33,31%, yang disebabkan oleh penurunan rekening aset, seperti kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, properti investasi, aset tetap, aset hak guna, dan aset pajak tangguhan, serta meningkatnya rekening

utang, seperti uang muka pelanggan, utang pihak berelasi, beban akrual, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Lalu mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 5,5% menjadi 27,87%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti utang pihak berelasi, utang pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening aset, seperti piutang usaha pihak ketiga, persediaan, piutang pihak berelasi, dan aset pajak tangguhan. Triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar 4,54% menjadi 23,33%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti uang muka pelanggan, beban akrual, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang, serta meningkatnya rekening aset, seperti kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, dan piutang usaha pihak ketiga. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat ditutupi dengan aktiva-aktiva milik perusahaan karena *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 354,84%.

Dari perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. mampu dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Rasio Solvabilitas: Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar dan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar modal yang berasal dari pemegang saham sendiri. Dengan perhitungan seperti:

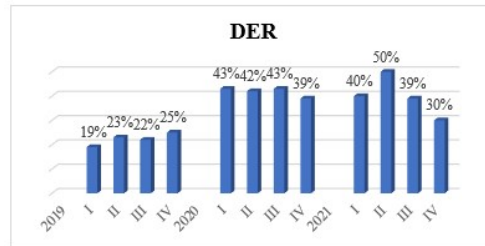
$$\begin{aligned} \text{Rumus DER} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{842.598}{4.506.556} \times 100\% \\ &= 18,70\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
Triwulan I	842,598	4,506,556	18,70%
Triwulan II	970,660	4,231,798	22,94%
Triwulan III	1,002,905	4,484,627	22,36%
Triwulan IV	1,177,676	4,742,494	24,83%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			223,69%
Tahun 2020	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
Triwulan I	2,091,318	4,896,131	42,76%
Triwulan II	2,098,537	4,996,280	42,00%
Triwulan III	2,091,230	4,856,874	43,06%
Triwulan IV	2,024,821	5,222,243	38,77%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			383,69%
Tahun 2021	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
Triwulan I	2,130,177	5,385,694	39,55%
Triwulan II	2,473,737	4,951,783	49,96%
Triwulan III	1,939,866	4,995,633	38,83%
Triwulan IV	1,677,058	5,512,759	30,42%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			263,51%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Grafik 4.5 Debt to Equity Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil debt to equity ratio tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* triwulan I sebesar 18,70%. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 4,24% menjadi 22,94%, yang disebabkan oleh penurunan rekening modal, seperti saldo laba, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,58% menjadi 22,36%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti uang muka pelanggan, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening modal, seperti saldo laba dan total ekuitas lainnya. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 2,47% menjadi 24,83%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, beban akrual, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat menjamin modal milik perusahaan karena *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 223,09%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 17,93% menjadi 42,76%, yang disebabkan oleh penurunan rekening modal, seperti kepentingan non-pengendali, serta meningkatnya rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan, dan utang pajak. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,76% menjadi 42,00%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak, serta meningkatnya rekening modal, seperti saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 1,06% menjadi 43,06%, yang disebabkan oleh penurunan rekening modal, seperti saldo laba dan kepentingan

non-pengendali, serta meningkatnya rekening utang, seperti uang muka pelanggan, utang pajak, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,29% menjadi 38,77%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti uang muka pelanggan, beban akrual, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang, serta meningkatnya rekening modal, seperti saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat menjamin modal milik perusahaan karena *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 303,69%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,78% menjadi 39,55%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak ketiga, liabilitas sewa, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 10,41% menjadi 49,96%, yang disebabkan oleh penurunan rekening modal, seperti saldo laba, serta meningkatnya rekening utang, seperti uang muka pelanggan, utang pihak berelasi, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang. Lalu mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 11,33% menjadi 38,63% yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga, serta meningkatnya rekening modal, seperti saldo laba. Triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar 8,21% menjadi 30,42%, yang disebabkan oleh penurunan rekening utang, seperti uang muka pelanggan, beban akrual, liabilitas sewa, dan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang, serta meningkatnya rekening modal, seperti saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa hutang-hutang pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat menjamin modal milik perusahaan karena *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 255,57%.

Dari perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. mampu dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Rasio Profitabilitas: Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Dengan perhitungan seperti:

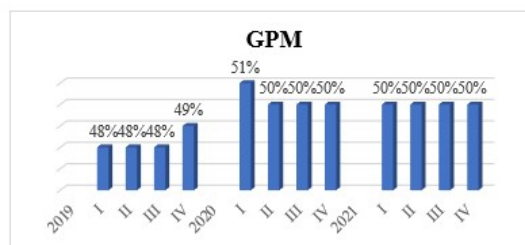
$$\begin{aligned} \text{Rumus GPM} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{851.112}{1.787.944} \times 100\% \\ &= 47,60\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
Triwulan I	851,112	1,787,944	47,60%
Triwulan II	1,867,341	3,892,290	47,98%
Triwulan III	2,834,869	5,861,255	48,37%
Triwulan IV	3,887,090	7,986,529	48,67%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			19,38%
Tahun 2020	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
Triwulan I	975,376	1,928,397	50,58%
Triwulan II	1,803,883	3,586,213	50,30%
Triwulan III	2,705,608	5,382,370	50,27%
Triwulan IV	3,659,182	7,275,829	50,29%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			19,44%
Tahun 2021	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
Triwulan I	820,006	1,647,521	49,77%
Triwulan II	1,651,329	3,325,429	49,66%
Triwulan III	2,305,492	4,601,197	50,11%
Triwulan IV	3,212,649	6,409,614	50,12%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			46,09%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 6 Gross Profit Margin
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *gross profit margin ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *gross profit margin ratio* triwulan I sebesar 47,60%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,38% menjadi 47,98%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih lebih besar dibanding rekening laba kotor. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,39% menjadi 48,37%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba kotor. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,3% menjadi 48,67%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba kotor. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa

laba kotor pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *gross profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 19,38%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *gross profit margin ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 1,91% menjadi 50,58%. yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih lebih besar dibanding rekening laba kotor. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,28% menjadi 50,30%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih lebih besar dibanding rekening laba kotor. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 50,27%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih lebih besar dibanding rekening laba kotor. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,02% menjadi 50,29%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba kotor. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba kotor pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *gross profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar 19,44%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *gross profit margin ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,52% menjadi 49,77%, yang disebabkan oleh penurunan rekening penjualan dan laba kotor. Triwulan II kembali mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 49,66%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih lebih besar dibanding rekening laba kotor. Lalu mengalami peningkatan pada triwulan III sebesar 0,45% menjadi 50,11%. Triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar 0,01% menjadi 50,12%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba kotor. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba kotor pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *gross profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 46,09%.

Dari perhitungan *gross profit margin ratio* tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. mampu dalam menjamin laba kotor dengan sejumlah penjualan yang dimiliki. Walaupun terus mengalami fluktuasi, tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang baik.

Rasio Profitabilitas: Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan perhitungan seperti:

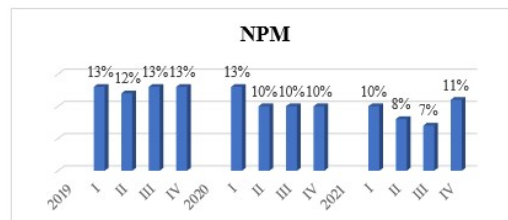
$$\begin{aligned} \text{Rumus NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{233.968}{1.787.944} \times 100\% \\ &= 13,09\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
Triwulan I	233,968	1,787,944	13,09%
Triwulan II	479,889	3,892,290	12,33%
Triwulan III	732,718	5,861,255	12,50%
Triwulan IV	1,036,611	7,986,529	12,98%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			8,14%
Tahun 2020	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
Triwulan I	243,741	1,928,397	12,64%
Triwulan II	353,630	3,586,213	9,86%
Triwulan III	523,510	5,382,370	9,73%
Triwulan IV	731,311	7,275,829	10,05%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			-3,35%
Tahun 2021	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
Triwulan I	163,452	1,647,521	9,92%
Triwulan II	279,961	3,325,429	8,42%
Triwulan III	323,811	4,601,197	7,04%
Triwulan IV	718,802	6,409,614	11,21%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			2,96%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 7 Net Profit Margin Ratio
PT. ACE HardwareIndonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *net profit margin ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *net profit margin ratio* triwulan I sebesar 13,09%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,76% menjadi 12,33%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,17% menjadi 12,50%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,48% menjadi 12,98%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba bersih. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat dibandingkan dengan penjualan milik

perusahaan karena *net profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 8,14%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *net profit margin ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,34% menjadi 12,64%, oleh penurunan rekening penjualan dan laba bersih. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,78% menjadi 9,86%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan III kembali mengalami penurunan sebesar 0,13% menjadi 9,73%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,32% menjadi 10,05%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba bersih. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *net profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar -3,35%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *net profit margin ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,13% menjadi 9,92%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,50% menjadi 8,42%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Lalu mengalami penurunan kembali pada triwulan III sebesar 1,38% menjadi 7,04%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 4,17% menjadi 11,21%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba bersih. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *net profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 2,96%.

Dari perhitungan diatas menghasilkan *net profit margin ratio* tahun 2019-2021 milik PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. terus menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Namun jika diukur menggunakan rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI *net profit margin ratio* dalam kondisi sangat baik karena berada jauh diatas rata-rata. Sehingga PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. dapat dikatakan mampu dalam menjamin laba bersih dengan sejumlah penjualan yang dimilikinya.

Rasio Profitabilitas: Rasio ROE (*Return on Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan perhitungan seperti:

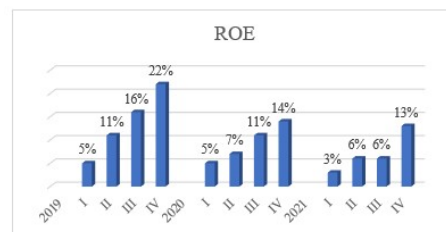
$$\begin{aligned} \text{Rumus ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{233.968}{4.506.556} \times 100\% \\ &= 5,19\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Return on Equity Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Laba Bersih	Modal	Return on Equity
Triwulan I	233,968	4,506,556	5,19%
Triwulan II	479,889	4,231,798	11,34%
Triwulan III	732,718	4,484,627	16,34%
Triwulan IV	1,036,611	4,742,494	21,86%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			85,02%
Tahun 2020	Laba Bersih	Modal	Return on Equity
Triwulan I	243,741	4,896,131	4,98%
Triwulan II	353,630	4,996,280	7,08%
Triwulan III	523,510	4,856,874	10,78%
Triwulan IV	731,311	5,222,243	14,00%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			-4,58%
Tahun 2021	Laba Bersih	Modal	Return on Equity
Triwulan I	163,452	5,385,694	3,03%
Triwulan II	279,961	4,951,783	5,65%
Triwulan III	323,811	4,995,633	6,48%
Triwulan IV	718,802	5,512,759	13,04%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			2,95%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 8 Return on Equity Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *return on equity ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *return on equity ratio* terus mengalami peningkatan dari triwulan I-IV. Triwulan I *return on equity ratio* sebesar 5,19%. Kemudian triwulan II mengalami peningkatan sebesar 6,15% menjadi 11,34%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Triwulan III mengalami peningkatan kembali

sebesar 5,00% menjadi 16,34%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 5,52% menjadi 21,86%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Walaupun terus memperlihatkan peningkatan dari triwulan I-IV namun laba bersih tahun 2019 tidak dapat menjamin sejumlah modal milik perusahaan karena *return on equity ratio* berada dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 85,02%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *return on equity ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 16,88% menjadi 4,98%, yang disebabkan oleh penurunan rekening modal dan laba bersih. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 2,1% menjadi 7,08%, yang disebabkan karena peningkatan rekening modal dan laba bersih. Triwulan III kembali mengalami peningkatan sebesar 3,7% menjadi 10,78%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 3,22% menjadi 14,00%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat menjamin sejumlah modal milik perusahaan karena *return on equity ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar -4,58%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *return on equity ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 10,97% menjadi 3,03%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening modal sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba bersih. Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 2,62% menjadi 5,65%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening laba bersih. Lalu mengalami peningkatan kembali pada triwulan III sebesar 0,83% menjadi 6,48%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Triwulan IV mengalami peningkatan juga sebesar 6,56% menjadi 13,04%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening modal dan laba bersih. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat menjamin sejumlah modal milik perusahaan karena *return on equity ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar 2,95%.

Dari perhitungan diatas menghasilkan *return on equity ratio* tahun 2019 milik PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. dalam kondisi kurang baik karena berada jauh dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019. Namun, *return on equity* tahun 2020-2021 dalam kondisi yang sangat baik karena berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. dapat dikatakan mampu dalam menjamin laba bersih dengan sejumlah modal yang dimilikinya

Rasio Profitabilitas: Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi. Dengan perhitungan seperti:

$$\begin{aligned} \text{Rumus OPM} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{289.013}{1.787.944} \times 100\% \\ &= 16,16\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Operating Profit Margin Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun 2019	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Operating Profit Margin
Triwulan I	289,013	1,787,944	16,16%
Triwulan II	591,902	3,892,290	15,21%
Triwulan III	904,578	5,861,255	15,43%
Triwulan IV	1,280,008	7,986,529	16,03%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			1,93%
Tahun 2020	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Operating Profit Margin
Triwulan I	296,092	1,928,397	15,35%
Triwulan II	431,717	3,586,213	12,04%
Triwulan III	634,852	5,382,370	11,80%
Triwulan IV	923,336	7,275,829	12,69%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			-5,02%
Tahun 2021	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Operating Profit Margin
Triwulan I	198,342	1,647,521	12,04%
Triwulan II	340,304	3,325,429	10,23%
Triwulan III	391,942	4,601,197	8,52%
Triwulan IV	858,919	6,409,614	13,40%
Rata-Rata Sektor Perdagangan			-1,66%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

**Grafik 4. 9 Operating Profit Margin Ratio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *operating profit margin ratio* tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *operating profit margin ratio* triwulan I sebesar 16,16%. Kemudian triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,95% menjadi 15,21%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh

lebih besar dibanding rekening laba sebelum pajak. Triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,22% menjadi 15,43%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Triwulan IV mengalami peningkatan kembali sebesar 0,60% menjadi 16,03%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba operasional pada triwulan I-IV tahun 2019 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *operating profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 1,93%.

Kemudian di tahun 2020 hasil dari *operating profit margin ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,68% menjadi 15,35%, yang disebabkan oleh penurunan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Triwulan II mengalami penurunan kembali sebesar 3,31% menjadi 12,04%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba sebelum pajak. Triwulan III kembali mengalami penurunan sebesar 0,24% menjadi 11,80%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba sebelum pajak. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,89% menjadi 12,69%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba operasional pada triwulan I-IV tahun 2020 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *operating profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebesar -5,02%.

Kemudian tahun 2021 hasil dari *operating profit margin ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu triwulan I sebesar 0,65% menjadi 12,04%, yang disebabkan oleh penurunan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,81% menjadi 10,23%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba sebelum pajak. Lalu mengalami penurunan kembali pada triwulan III sebesar 1,71% menjadi 8,52%, yang disebabkan karena proporsi komponen rekening penjualan sebagai nilai pembagi jauh lebih besar dibanding rekening laba sebelum pajak. Triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 4,88% menjadi 13,40%, yang disebabkan oleh peningkatan rekening penjualan dan laba sebelum pajak. Hasil dari perhitungan nilai rasio ini menunjukkan bahwa laba operasional pada triwulan I-IV tahun 2021 dapat dibandingkan dengan penjualan milik perusahaan karena *operating profit margin ratio* berada diatas rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri) yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu sebesar -1,66%.

Dari perhitungan *operating profit margin ratio* tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. mampu dalam menjamin laba operasional dengan sejumlah penjualan yang dimiliki. Walaupun terus mengalami fluktuasi, tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang baik.

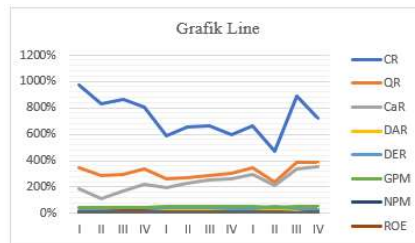
Ringkasan Rasio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.

**Tabel 4. 10 Ringkasan Rasio
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**

	Likuiditas			Solvabilitas		Profitabilitas			
	CR	QR	CaR	DAR	DER	GPM	NPM	ROE	OPM
2019									
I	971%	344%	187%	16%	19%	48%	13%	5%	16%
II	829%	287%	112%	19%	23%	48%	12%	11%	15%
III	867%	294%	168%	18%	22%	48%	13%	16%	15%
IV	808%	340%	221%	20%	25%	49%	13%	22%	16%
2020									
I	586%	265%	196%	30%	43%	51%	13%	5%	15%
II	653%	272%	232%	30%	42%	50%	10%	7%	12%
III	662%	290%	251%	30%	43%	50%	10%	11%	12%
IV	596%	306%	263%	28%	39%	50%	10%	14%	13%
2021									
I	660%	342%	300%	28%	40%	50%	10%	3%	12%
II	473%	239%	212%	33%	50%	50%	8%	6%	10%
III	889%	391%	340%	28%	39%	50%	7%	6%	9%
IV	719%	391%	352%	23%	30%	50%	11%	13%	13%

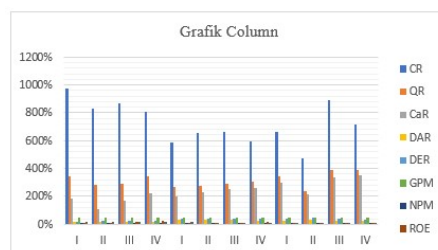
Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

**Grafik 4. 20 Ringkasan Rasio Grafik Line
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

**Grafik 4. 11 Ringkasan Rasio Grafik Column
PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2019-2021**



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Dari kesembilan rasio yang terdapat pada data tabel dan grafik ringkasan rasio PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. periode 2019-2021, rasio yang paling signifikan adalah Gross Profit Margin (GPM) ratio yang memiliki nilai rasio tidak jauh berbeda kenaikan dan penurunannya tiap per tahun dan per periode yaitu antara 48%-51%. Nilai rasio GPM yang paling tinggi terdapat pada tahun 2020 triwulan 1, yang disebabkan oleh meningkatnya margin laba kotor dari 45,5% menjadi 47,1% karena sales mix yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. tahun 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan; Hasil analisis rasio likuiditas pada tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada perputaran kas di cash ratio triwulan II, hal ini dapat dilihat pada rasio milik perusahaan yang berada jauh dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri), namun pada tahun 2020-2021 rasio menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, hal ini terbukti bahwa walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19, PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. memiliki rasio yang lebih baik dibandingkan rata-rata sektor perdagangan dari perusahaan lainnya, membuktikan bahwa perusahaan merupakan peritel paling tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Untuk current ratio dan quick ratio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik di setiap periode.

Sedangkan pada rasio solvabilitas periode 2019-2021 menunjukkan kinerja keuangan yang baik, walaupun selama periode tersebut perusahaan terus mengalami fluktuasi (naik turun). Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas perusahaan yang memiliki tingkat rendah atau dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri). Sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dan hasil pada rasio profitabilitas tahun 2019 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada penggunaan modal di rasio ROE, hal ini dapat dilihat dari rasio milik perusahaan yang berada jauh dibawah rata-rata sektor perdagangan (rata-rata industri), namun pada tahun 2020-2021 rasio menunjukan kinerja keuangan yang sangat baik. Untuk rasio GPM, NPM, dan OPM menunjukkan kinerja keuangan yang baik di setiap periode.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penulisan ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha. Adapun saran-saran tersebut yaitu; Dari hasil analisis rasio likuiditas perusahaan terdapat rasio yang kurang baik pada perputaran kas tahun 2019 triwulan II, oleh karena itu, perlu dipertahankan

tingkat rasio *cash ratio* dengan cara menekan pertumbuhan utang jangka pendek, serta meningkatkan kas, agar perusahaan dapat melunasi utang-utangnya dan memperoleh keuntungan yang lebih memuaskan atau bisa lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan terdapat rasio yang kurang baik pada penggunaan modal tahun 2019, oleh karena itu perlu ditingkatkannya *return on equity ratio* dengan cara meningkatkan rekening modal dan laba bersih.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan rasio aktivitas dan beberapa rasio lainnya seperti ROA dan ROI pada rasio profitabilitas, serta aplikasi uji beda agar hasil yang didapat bisa lebih akurat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topik tersebut.

REFERENSI

Sumber Buku:

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Akhmad dan Rusdi Hidayat Nugroho. (2020). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryati, dini dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lamatinulu. (2022). *Strategi Perbaikan Kinerja & Produktivitas*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persh.
- Tampubolon, Bantu dan Halomoan Sihombing. (2015). *Akuntansi Keuangan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Warsidi dan Bambang. (2014). *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal:

- Darmawati, dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Selama Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.19, Issue 3, Hal. 537-550.
- Rimansyah, dkk. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 5, No. 5, Hal. 1358-1365.
- Rinaldi Bagus Rizqullah, dkk. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus pada Indomaret dan Alfamart di Banjarmasin). *Jurnal Manajemen*, 1-5.
- Wala Epurini. (2018). Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 17, No. 2, Hal. 1-13.
- Yohanes Jimirano Ama Gate. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No 1, Hal. 72-80.

Sumber Internet:

- ACE Hardware Indonesia. (2022). Tentang ACE. [Online]. Tersedia di: <https://www.ACEhardware.co.id/company>. [Diakses pada: 19 Desember 2022].
- Alfaruq, Nabil S. (2022, Jan 17). ACE Hardware Indonesia Siapkan Capex Rp 200 Miliar Tahun Ini [Online]. Tersedia di: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/879737/ACE-hardware-indonesia-siapkan-capex-rp-200-miliar-tahun-ini>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Ihsan, Drean M. (2021, Mei 7). Penjualan dan Laba Turun Sepanjang 2020, Tapi Total Aset ACE Hardware Melesat [Online]. Tersedia di: <https://www.trenasia.com/penjualan-dan-laba-turun-sepanjang-2020-tapi-total-aset-ace-hardware-melesat>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Intan, K. (2022, Jan 17). Tahun 2019, penjualan ACE Hardware (ACES) tumbuh 12,43% [Online]. Tersedia di <https://investasi.kontan.co.id/news/tahun-2019-penjualan-ace-hardware-aces-tumbuh-1243>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Kata Data. (2018, April 18). 2013-2017, Pertumbuhan Penjualan Emiten Ritel Turun [Online]. Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/18/2013-2017-pertumbuhan-penjualan-emiten-ritel-turun>. [Diakses pada: 19 Desember 2022].
- Kumparan Bisnis. (2022, April 4). Penjualan ACE Hardware Turun 11,3 Persen di 2021, Berikut Rekomendasi Sahamnya [Online]. Tersedia di: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/penjualan-ace-hardware-turun-11-3-persen-di-2021-berikut-rekomendasi-sahamnya-1xod2JWKKky/full>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].

- Mahardika, J. (2022, Januari 17). Belanja Modal ACE Hardware (ACES) Rp 200 Miliar, Lanjut Ekspansi? [Online]. Tersedia di: <https://investor.id/market-and-corporate/278677/belanja-modal-ACE-hardware-ACES-rp-200-miliar-lanjut-ekspansi>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Market News. (2020, April 24). ACE Hardware Mampu Tingkatkan Laba Di 2019 [Online]. Tersedia di: <https://marketnews.id/market-update/2020/04/ACE-hardware-mampu-tingkatkan-laba-di-2019/>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Maulana, C. (2019, Mei 16). ACE Hardware Buka 25 Outlet Selama 2019 [Online]. Tersedia di: <https://swa.co.id/swa/capital-market/ACE-hardware-buka-25-outlet-di-2019>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Pratama, A. (2021, Mei 5). Pendapatan Turun, Laba ACE Hardware (ACES) Jadi Rp733 M di 2020 [Online]. Tersedia di: <https://www.idxchannel.com/economics/pendapatan-turun-laba-ACE-hardware-ACES-jadi-rp733-m-di-2020>. [Diakses pada: 19 Januari 2023].
- Putriadita, D. (2020, November 11). ACE Hardware (ACES) bertahan di tengah pandemi, simak rekomendasi analis [Online]. Tersedia di: <https://investasi.kontan.co.id/news/ACE-hardware-ACES-bertahan-di-tengah-pandemi-simak-rekomendasi-analis>. [Diakses pada: 20 Januari 2023].
- Rahman, Dzulfiqar F. (2022, Maret 31). Penjualan Masih Menurun, Laba ACE Hardware (ACES) Ikut Terkontraksi 3,93% pada 2021 [Online]. Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/penjualan-masih-menurun-laba-ACE-hardware-ACES-ikut-terkontraksi-393-pada-2021>. [Diakses pada: 10 Januari 2023].
- Rini, Annisa S. (2019, Oktober 31). Kuartal III/2019, Laba ACE Hardware (ACES) Tumbuh 4,27 Persen [Online]. Tersedia di: <https://market.bisnis.com/read/20191031/192/1165293/kuartal-iii2019-laba-ACE-hardware-ACES-tumbuh-427-persen>. [Diakses pada: 20 Januari 2023].
- Sari, Asteria Desi K. (2022, April 2). Kinerja ACE Hardware (ACES) Pulih, Bagaimana Dengan Sahamnya? [Online]. Tersedia di: <https://market.bisnis.com/read/20220402/7/1518169/kinerja-ACE-hardware-ACES-pulih-bagaimana-dengan-sahamnya>. [Diakses pada: 20 Januari 2023].
- Timorria, Lim F. (2022, Maret 30). Laba Bersih ACE Hardware (ACES) pada 2021 Turun 4 Persen Jadi Rp704,4 Miliar [Online]. Tersedia di: <https://market.bisnis.com/read/20220330/192/1516962/laba-bersih-ACE-hardware-ACES-pada-2021-turun-4-persen-jadi-rp7044-miliar>. [Diakses pada: 20 Januari 2023].